

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Sekolah Menengah Atas Islam Negeri (MAN) 3 Banjarmasin terletak di lingkungan Mulawarman di Jalan Batu Benawa 1 No. 61, Kecamatan Banjarmasin Tengah. Banyak jenjang Pendidikan, termasuk Pendidikan menengah, ditawarkan di wilayah Mulawarman, yang terkenal sebagai pusat Pendidikan. Mayoritas madrasah di wilayah ini merupakan lembaga Pendidikan yang ternama dan unggul. Karena kedekatannya dengan SMP Negeri 2 Banjarmasin, SMP Negeri 9 Banjarmasin, dan Sekolah Menengah Pertama Negeri (MTsN) Mulawarman, MAN 3 Banjarmasin memiliki posisi geografis yang sangat menguntungkan.

Ketika Madrasah Aliyah Mulawarman (MAM) dan Madrasah Aliyah Al Abadiyah digabung, MAN 3 Banjarmasin didirikan sebagai sekolah menengah Islam swasta. Dulu, latihan pembelajaran MAM dilakukan di gedung PGAN Banjarmasin kompleks Mulawarman. Namun gedung PGAN di Mulawarman sempat kosong Pada tahun 1979, PGAN Banjarmasin dipindahkan ke Jalan Pramuka Kilometer 6 Banjarmasin. Sejumlah tenaga pengajar yang berasal dari PGAN tersebut antara lain Drs. M. Roi Syakur, Bachtiar Suriani, Syamsuni Eddy, dan Usman Djafri, kemudian terinspirasi

untuk memulai MAM dengan pembukaannya. Keputusan pendirian madrasah tersebut akhirnya diambil dalam diskusi di Asrama PGAN Mulawarman.

Madrasah Aliyah Mulawarman (MAM), sebuah sekolah menengah atas Islam swasta (MAS) di Mulawarman, sejak berdiri telah dipimpin oleh sejumlah kepala madrasah. Kepala madrasah pertama adalah Dr. M. Roi Syakur yang menjabat dari tahun 1979 sampai 1983. Kepala madrasah dijabat oleh Dr. M. Zaini dari tahun 1983 sampai 1988. Kemudian, kepala madrasah dijabat oleh Dr. H. Baderi pada tahun 1988 dan diambil alih oleh H. Asmuri Ch. pada tahun yang sama. Kepala madrasah di MAS Al Abadiyah yang berdiri sejak tahun 1987 dan terletak di Kilometer 6 PGAN Banjarmasin adalah Dr. Hermawan Suyono.

Penggabungan formal MAM dan MAS Al Abadiyah, yang keduanya dikelola oleh Yayasan Al Abadiyah, pada tanggal 18 Agustus 1990. Setelah sekitar tiga tahun penggabungan ini, MAM menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin pada tanggal 25 Oktober 1993, ketika ia diberi status negara formal. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 244, yang dikeluarkan pada tanggal 22 Oktober 1993, menjadi dasar penyesuaian status ini. H. Asmuri Ch, yang memimpin madrasah dari tahun 1993 sampai 1998, adalah orang pertama yang memperoleh status negara.

Bangunan PGAN yang asli, yang terletak di atas tanah seluas 3.632 m² milik Yayasan Milino, berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar. Kebutuhan akan bangunan permanen muncul seiring dengan semakin

berkembangnya MAN dan perluasannya. Pembangunan gedung tambahan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar pada tahun 1996–1997 akhirnya memenuhi tujuan tersebut. Saat ini, SMA Negeri 1 Banjarmasin, SMA Negeri 2 Banjarmasin, SMK Negeri 1 Banjarmasin, SMP Negeri 1 Banjarmasin, dan SMP Negeri 9 Banjarmasin berada di sekitar lingkungan Pendidikan Mulawarman, tempat Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin berada. Selain itu, madrasah ini berada tepat di seberang Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman dan di sebelah SMP Negeri 2 Banjarmasin.

2. Profil Madrasah

Sub-bab ini akan menyajikan informasi dasar mengenai identitas Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kota Banjarmasin. Data-data berikut mencakup nama resmi madrasah, Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN), Nomor Statistik Madrasah (NSM), kode satuan kerja, dasar hukum pendirian dan penggantian, status akreditasi beserta nilainya, serta alamat lengkap beserta kontak dan koordinat geografisnya.

Tabel 4.1. Profil Madrasah

Nama	Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Banjarmasin
NPSN	30315578
NSM	131163710003
Kode Satker	554642

SK Pendirian	Menteri Agama RI No. 242 Tanggal 25 Oktober 1993
SK Pengganti	Kepala Kanwil Prov. Kalsel No.409 Tahun 2016
Akreditasi	A dengan nilai 95 No: 022/BAN-PDM/SK/2023
Alamat	Jl. Batu Benawa I RT 41 No. 61 RW 04
Kode Pos	70117
Desa / Kelurahan	Teluk Dalam
Kecamatan / Kota	Banjarmasin Tengah
Telp	05114365828
Status Sekolah	Negeri
Jenjang Pendidikan	Madrasah Aliyah

Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Banjarmasin

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Banjarmasin memiliki citra moral yang mencerminkan profil ideal madrasah yang diharapkan untuk masa depan. Citra ini diwujudkan melalui Visi Madrasah yang dirumuskan sebagai berikut:

“Terwujudnya lembaga pendidikan yang melahirkan insan agamis, pancasialis, berprestasi, dan berbudaya lingkungan hidup”. Pernyataan visi tersebut terdapat empat kata kunci yang terkandung di dalamnya, Yaitu: Islami,

Prestasi, diselenggarakan harus mampu menumbuhkembangkan setiap warga Madrasah agar memiliki: Agamis, Pancasialis, Berprestasi, Berbudaya lingkungan Hidup.

Visi ini mengarah pada penyelenggaraan Pendidikan yang mampu menumbuhkembangkan setiap warga madrasah agar memiliki karakteristik tersebut, yaitu agamis, pancasialis, berprestasi, dan peduli terhadap lingkungan hidup. Selain itu, Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Banjarmasin menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Selain itu, madrasah ini memiliki misi sebagai berikut:

- a. Melaksanakan program pembelajaran dan kegiatan madrasah yang mendorong siswa untuk mengamalkan ajaran Islam.
- b. Menyelenggarakan pembelajaran dan kegiatan yang membentuk karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila.
- c. Mengadakan berbagai kegiatan yang dapat menghasilkan siswa berprestasi, lulusan berkualitas, dan peduli terhadap lingkungan
- d. Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- e. Menyiapkan lulusan yang unggul, kompetitif, dan kolaboratif di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), berdasarkan minat, bakat, dan potensi siswa.

- f. Membangun kemandirian siswa melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana serta berkelanjutan.
- g. Meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan IPTEK, budaya lingkungan, dan ramah anak.
- h. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang profesional sebagai pelestari dan penyelamat lingkungan.
- i. Menyediakan sarana komunikasi dan koordinasi antara madrasah, orang tua, siswa, masyarakat, dan instansi terkait untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan dan lingkungan hidup di MAN 3 Kota Banjarmasin.

4. Keadaan Guru di MAN 3 Kota Banjarmasin

Untuk memberikan gambaran mengenai sumber daya manusia di MAN 3 Banjarmasin, tercatat sebanyak 76 orang yang terdiri dari tenaga pengajar dan Keguruan, lebih jelasnya lihat pada table di bawah.

Tabel 4.2 Data tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 3 Kota Banjarmasin

No.	Jabatan	LK	PR	Jumlah
1.	Kepala Madarasah		1	1
2.	Pegawai PPPK	1	10	11
3.	Pegawai Negeri	20	21	41
4.	Pegawai Honor	13	10	23

		Jumlah	76
--	--	--------	----

Tabel 4.3 Data Nama Pengajar yang diwawancarai

No.	Nama	Jabatan
1.	Lailatul Isnaniah, S.Ag	Pengajar Al-Qur'an Hadis
2.	Muhammad Haipani, S.Th.I	Pengajar Al-Qur'an Hadis
3.	Hurry Yusfi Safitri, S.Pd.I	Pengajar Al-Qur'an Hadis

5. Keadaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Banjarmasin

Mayoritas Siswa MAN 3 Kota Banjarmasin berdomisili di sekitar lingkungan madrasah, mencakup wilayah kecamatan Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Utara, dan Banjarmasin Barat. Sebagian kecil Siswa lainnya berasal dari Banjarmasin Selatan dan Banjarmasin Timur, bahkan ada beberapa yang datang dari luar lima kecamatan tersebut, termasuk dari kabupaten dan provinsi lain. Sebagian besar siswa MAN 3 Kota Banjarmasin tinggal bersama orang tua atau wali mereka, sementara sebagian lainnya memilih tinggal di rumah kost atau panti asuhan

Tabel 4.4 Daftar jumlah Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Banjarmasin

Tahun Pelajaran	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
-----------------	-----------	-----------	--------

2018/2019	287	486	773
2019/2020	280	474	754
2020/2021	272	466	738
2021/2022	278	449	727
2022/2023	301	458	759
2023/2024	201	302	503
2024/2025	293	424	717

Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Banjarmasin

B. Hasil Penelitian / Penyajian data

1. Kegiatan Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang metode *Make A Match* dalam pembelajaran Al-qur'an hadits

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Peneliti dengan cara Observasi dan Wawancara secara langsung dengan 3 Informan yang memenuhi kriteria, maka diperoleh data terkait kegiatan Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang metode *Make A Match* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

a. Informan I

1) Identitas Informan

Nama : Lailatul Isnaniah, S. Ag, M.Pd

NIP : 197108291996032001

Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadits

2) Uraian Data

Dari hasil observasi dan wawancara secara langsung kepada Ibu Lailatul Isnaniah, S. Ag, M.Pd mengenai metode pembelajaran *Make A Match*, Beliau mejelaskan bahwa :

“Metode Pembelajaran *Make A Match* merupakan model Pembelajaran Interaktif yang sekaligus melatih kekompakan Siswa. Dalam Metode Pembelajaran ini, Guru menyiapkan 2 jenis kartu berisikan Kartu Ayat dan Kartu Terjemah. Masing-masing Siswa akan mendapatkan 1 jenis kartu secara acak, setiap 1 Kartu Ayat memiliki pasangan berupa 1 Kartu Terjemah yang berarti Siswa harus mencari pasangan kartunya masing-masing. Dengan Metode Pembelajaran ini, siswa diharuskan aktif dalam berkomunikasi antara satu sama lain agar bisa menyatukan 2 pasangan kartu yang cocok³⁴”.

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, selama pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Make A Match*, terlihat bahwa siswa sangat antusias mengikuti kegiatan. Mereka aktif bergerak, saling bertanya, dan berinteraksi satu sama lain untuk menemukan pasangan kartu yang sesuai antara ayat dan terjemahannya. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan penuh semangat. Selain itu, tampak adanya kerja sama dan komunikasi yang baik antar siswa, menunjukkan

³⁴ Hasil Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an Hadis Ibu Lailatul Isnaniah, S. Ag, M.Pd , Rabu 5 Februari 2025.

bahwa metode ini efektif dalam melatih kekompakan dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

b. Informan II

1) Identitas Informan

Nama : Muhammad Haipani, S.Th.I
 NIP : 198512062019031004
 Jabatan : Kepala Lab. Komputer, Guru Al-Qur'an
 Hadits

2) Uraian Data :

Menurut Bapak Muhammad Haipani, S.Th.I saat di wawancara mengenai Metode Pembelajaran *Make A Match*, beliau mengatakan bahwa:

“Metode Pembelajaran *Make A Match* merupakan Metode Pembelajaran yang sangat menarik, dimana semua siswa sangat antusias saat menerapkan Metode Pembelajaran ini, mulai dari pembagian kartu hingga mencocokkan kartu satu sama lain membuat suasana kelas menjadi hidup”.

³⁵Menurut Beliau, Metode Pembelajaran *Make A Match* juga sangat membantu para Guru untuk meningkatkan kemampuan hafalan siswa terhadap potongan-potongan ayat tanpa harus menuntut siswa untuk menghafal dengan keras”. ³⁶

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, berdasarkan

³⁵ Hasil Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an Hadis Bapak Muhammad Haipani, S.Th.I, Kamis, 28 Januari 2025.

³⁶ Hasil Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an Hadis Bapak Muhammad Haipani, S.Th.I, Rabu 5, Februari 2025.

pengamatan selama pembelajaran berlangsung, seluruh siswa tampak sangat antusias mengikuti setiap tahapan kegiatan *Make A Match*, mulai dari menerima kartu hingga berinteraksi mencari pasangan yang sesuai. Suasana kelas terlihat dinamis dan penuh semangat, menunjukkan keterlibatan aktif seluruh siswa. Selain itu, saat siswa mencocokkan ayat dengan terjemahannya, terlihat bahwa mereka secara tidak langsung mengulang dan mengingat potongan-potongan ayat dengan lebih mudah. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga efektif dalam membantu siswa menghafal tanpa tekanan.

c. Informan III

1) Identitas Informan

Nama : Hurry Yusyfi Safitri
 NIP : 198506062019031019
 Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadits

2) Uraian Data :

Menurut Bapak Muhammad Yusvi selaku Guru Al-Qur'an dan Hadits, beliau memberikan pendapat tentang Metode Pembelajaran *Make A Match* ini, bahwa:

“Metode Pembelajaran *Make A Match* merupakan Metode Pembelajaran yang sebenarnya difokuskan seperti kuis, tetapi dalam penerapannya Metode Pembelajaran ini ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap potongan-potongan ayat dan terjemahnya. Selain itu, Metode Pembelajaran ini juga berperan penting

untuk meningkatkan efektifitas waktu dalam kegiatan belajar mengajar karena dalam metode pembelajaran ini guru tidak perlu menjelaskan materi dengan panjang lebar”.³⁷

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, selama proses pembelajaran menggunakan metode *Make A Match*, terlihat bahwa siswa mampu memahami dan mengingat potongan ayat beserta terjemahannya dengan lebih cepat melalui kegiatan mencocokkan kartu. Aktivitas yang dikemas seperti kuis ini membuat siswa lebih fokus dan tertantang untuk menyelesaikan tugasnya. Selain itu, guru tidak perlu menjelaskan materi secara panjang lebar karena siswa langsung terlibat dalam proses pencarian makna melalui interaksi dan pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Make A Match* efektif dalam menghemat waktu pembelajaran sekaligus memberikan gambaran sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

2. Sejak Kapan bapak/ibu menerapkan metode *Make a match* ini pada siswa dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits

a. Informan I

1) Identitas Informan

Nama : Lailatul Isnaniah, S. Ag, M.Pd

NIP : 197108291996032001

Jabatan : Guru Al-Qur’an Hadits

2) Uraian Data

³⁷ Hasil Wawancara dengan Pengajar Al-Qur’an Hadis Bapak Hurry Yusfi Safitri, S.Pd.I, Rabu 5 Februari 2025.

Menurut Ibu Lailatul Isnaniah S. Ag, M.Pd

“Metode Pembelajaran *Make A Match* ini bisa diterapkan bergantung dengan penyesuaian materi pembelajaran, dikarenakan Metode Pembelajaran ini hanya bersifat Alternatif dan tidak mungkin dipakai setiap saat. Selain itu, Metode Pembelajaran ini sedikitnya mengurangi interaksi Siswa dengan Guru karena dalam Metode ini, Siswa lebih banyak berinteraksi dengan sesama Siswa lainnya”.³⁸

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Make A Match*, terlihat bahwa metode ini sangat efektif ketika disesuaikan dengan materi yang tepat, seperti materi hafalan atau pemahaman dasar. Namun, tidak semua jenis materi cocok diterapkan dengan metode ini. Selain itu, selama kegiatan berlangsung, interaksi antara siswa dengan guru cenderung berkurang karena sebagian besar aktivitas didominasi oleh interaksi antar siswa. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dibandingkan sebagai sumber utama informasi. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Make A Match* sebaiknya digunakan secara selektif dan sebagai variasi pembelajaran, bukan sebagai metode utama yang digunakan secara terus-menerus.

b. Informan II

1) Identitas Informan

³⁸ Hasil Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an Hadis Ibu Lailatul Isnaniah, S. Ag, M.Pd , Rabu 5 Februari 2025.

Nama : Muhammad Haipani, S.Th.I
NIP : 198512062019031004
Jabatan : Kepala Lab. Komputer, Guru Al-Qur'an
Hadits

2) Uraian Data

Menurut Bapak Haipani, S.Th. I Bahwa :

“Saya mulai menerapkan metode *Make A Match* ini di kelas itu sekitar dua tahun yang lalu, waktu pandemi mulai mereda dan kita sudah mulai pembelajaran tatap muka lagi. Awalnya saya mencari-cari metode yang bisa bikin siswa lebih aktif dan tidak bosan di kelas, apalagi setelah sekian lama mereka belajar daring, kan pasti butuh suasana baru. Nah, dari situ saya coba-coba beberapa metode, salah satunya *Make A Match* ini. Saya lihat anak-anak ternyata antusias banget, mereka jadi lebih semangat belajar karena ada unsur permainan dan kerja sama dengan teman-temannya. Sejak saat itu, saya mulai rutin menggunakan metode ini, terutama untuk materi-materi yang memang cocok dibuat matching atau berpasangan, seperti pelajaran IPA, Bahasa Indonesia, atau Matematika dasar. Jadi, bisa dibilang sudah lumayan lama juga, dan sampai sekarang saya masih sering pakai karena memang terasa sekali manfaatnya untuk meningkatkan keaktifan dan

pemahaman siswa di kelas”.³⁹

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, berdasarkan pengamatan di kelas, penerapan metode *Make A Match* terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan, menunjukkan minat yang tinggi sejak awal permainan dimulai hingga seluruh pasangan kartu berhasil ditemukan. Aktivitas yang melibatkan unsur permainan dan kerja sama ini tampak efektif dalam membangun kembali semangat belajar siswa pasca pembelajaran daring. Selain meningkatkan keaktifan, metode ini juga mempermudah siswa dalam memahami materi, terutama pada pelajaran yang bersifat konseptual dan berpasangan seperti IPA, Bahasa Indonesia, dan Matematika dasar. Keaktifan siswa dalam berdiskusi dan mencari pasangan kartu mencerminkan keterlibatan mereka yang lebih mendalam terhadap isi pembelajaran.

c. Informan III

1) Identitas Informan

Nama :Hurry Yusyfi Safitri, S. Pd.I

NIP :198506062019031019

³⁹ Hasil Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an Hadis Bapak Muhammad Haipani, S.Th.I, Rabu 5, Februari 2025.

Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadits

2) Uraian Data

Menurut Bapak Yusyfi, S. Pd.I bahwa :

“Kalau ditanya sejak kapan saya mulai menerapkan metode *Make a Match ini*, sebenarnya sudah cukup lama ya, kira-kira mulai tahun [sebutkan tahun atau semester]. Waktu itu saya sedang mencari cara supaya siswa bisa lebih aktif dan nggak cepat bosan saat belajar. Akhirnya saya coba metode ini karena menurut saya seru dan bisa melatih kerja sama juga. Awalnya sih masih coba-coba ya, belum terlalu rutin. Tapi setelah lihat respon siswa yang antusias mereka jadi lebih semangat, lebih mudah memahami materi, dan kelas juga jadi lebih hidup dan saya mulai sering pakai. Sekarang, kalau ada materi yang cocok untuk dijadikan aktivitas berpasangan atau permainan, pasti saya sisipkan metode ini. Intinya biar belajar itu tetap menyenangkan tapi tetap bermakna”.⁴⁰

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, pelaksanaan metode *Make A Match* di kelas menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Suasana kelas tampak lebih hidup, dengan siswa yang antusias berinteraksi satu sama lain untuk mencocokkan pasangan kartu. Kegiatan ini tidak hanya menciptakan

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an Hadis Bapak Hury Yusfi Safitri, S.Pd.I, Rabu 5 Februari 2025.

suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah melalui pengalaman langsung. Terlihat bahwa metode ini sangat cocok diterapkan pada materi-materi yang bersifat berpasangan atau membutuhkan pemahaman konseptual. Respons positif siswa selama kegiatan berlangsung mendukung keputusan guru untuk terus menggunakan metode ini secara rutin dalam pembelajaran, terutama sebagai cara untuk menjaga semangat belajar dan membangun kerja sama antarsiswa.

3. Apa saja persiapan yang dilakukan bapak/ibu sebelum menggunakan metode *Make a match* pada siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Informan I

1) Identitas Informan

Nama : Lailatul Isnaniah, S. Ag, M.Pd

NIP : 197108291996032001

Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadits

2) Uraian Data

Saat ditanya mengenai persiapan sebelum memulai Metode Pembelajaran *Make A Match*, Ibu Lailatul Isnaniah S, Ag. M,Pd menjelaskan bahwa:

“Pertama-tama Ibu menentukan Materi yang akan dijadikan bahan untuk membuat Kartu *Make A Match*, selanjutnya Ibu menyiapkan Potongan-potongan Kartu yang berisikan Ayat dan

terjemah untuk dibagikan kepada para Siswa saat Metode *Make A Match* dilaksanakan.”⁴¹

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, sebelum pelaksanaan metode *Make A Match*, guru terlihat melakukan persiapan dengan menentukan materi yang sesuai untuk dijadikan bahan permainan. Guru kemudian menyiapkan kartu-kartu berisi potongan ayat dan terjemahannya dalam jumlah yang cukup, sesuai dengan jumlah siswa di kelas. Saat kegiatan berlangsung, kartu-kartu tersebut dibagikan secara acak kepada siswa, dan siswa mulai berinteraksi untuk mencari pasangan yang sesuai. Proses ini menunjukkan bahwa guru telah merancang pembelajaran dengan baik dan terstruktur, serta menyesuaikan materi agar mendukung keberhasilan metode *Make A Match* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi Pelajaran.

b. Informan II

1) Identitas Informan

Nama : Muhammad Haipani, S.Th.I
NIP : 198512062019031004
Jabatan : Kepala Lab. Komputer, Guru Al-Qur'an
Hadits

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an Hadis Ibu Lailatul Isnaniah, S. Ag, M.Pd , Rabu 5 Februari 2025.

2) Uraian Data

Menurut Bapak Muhammad Haipani, S.Th.I bahwa:

“Kalau bicara soal persiapan sebelum pakai metode *Make a Match*, ya tentu ada beberapa hal yang saya siapkan dulu ya, biar kegiatan belajarnya berjalan lancar. Biasanya yang pertama saya lakukan itu memilih dulu materi yang pas. Misalnya kalau lagi bahas ayat-ayat pilihan atau hadits-hadits tentang akhlak, itu cocok banget buat dijadikan pasangan pertanyaan dan jawaban. Setelah itu, saya mulai buat kartunya. Jadi satu kartu berisi potongan ayat atau hadits, dan kartu pasangannya berisi artinya atau penjelasannya. Kadang juga saya buat soal dan jawaban, tergantung tujuan pembelajarannya. Nah, saya juga pastikan jumlah kartu sesuai dengan jumlah siswa atau kelompok, biar semua bisa ikut aktif. Yang nggak kalah penting, saya juga atur waktu dan atur suasana kelas biar anak-anak fokus tapi tetap enjoy. Kadang saya kasih contoh dulu cara mainnya biar nggak bingung. Intinya, semua disiapkan biar kegiatan belajarnya tetap sesuai tujuan, tapi tetap menyenangkan”.⁴²

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, sebelum kegiatan *Make A Match* dimulai, guru tampak melakukan berbagai persiapan dengan cermat. Guru terlebih dahulu memilih materi yang relevan, seperti

⁴² Hasil Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an Hadis Bapak Muhammad Haipani, S.Th.I, Rabu 5, Februari 2025.

potongan ayat, hadits, atau soal dan jawaban yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kartu-kartu pembelajaran disusun secara rapi, terdiri dari pasangan pertanyaan dan jawaban atau ayat dan terjemahannya. Jumlah kartu disesuaikan dengan jumlah siswa agar seluruh peserta dapat terlibat aktif. Selain itu, guru juga mengatur waktu pelaksanaan dan suasana kelas agar siswa tetap fokus namun merasa nyaman. Sebelum permainan dimulai, guru memberikan contoh cara bermain untuk memastikan semua siswa memahami alur kegiatan. Dari hasil observasi ini terlihat bahwa persiapan yang matang berperan penting dalam kelancaran dan keberhasilan penerapan metode *Make A Match* di kelas.

c. Informan III

1) Identitas Informan

Nama : Hurry Yusyfi Safitri, S. Pd.I

NIP : 198506062019031019

Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadits

2) Uraian Data

Menurut Bapak Yusyfi, S.Pd bahwa :

“Sebenarnya, sebelum saya menggunakan metode *Make a Match* di pelajaran Al-Qur'an Hadits, ada beberapa persiapan yang saya lakukan. Yang pertama, saya biasanya menentukan dulu materi atau ayat yang akan dipelajari. Saya pilih materi yang memang cocok untuk dibuat pasangan, misalnya ayat dan artinya, atau hadis dan maknanya.

Setelah itu, saya mulai membuat kartu-kartu yang nanti akan digunakan siswa. Biasanya saya tulis ayat di satu kartu, lalu artinya di kartu lain. Kadang juga saya tambahkan pertanyaan dan jawabannya, supaya variasi dan nggak monoton. Kartu-kartu ini saya buat semenarik mungkin, kadang pakai warna-warni atau gambar sederhana, supaya siswa lebih tertarik dan semangat mainnya. Selain itu, saya juga menyiapkan aturan mainnya, jadi sebelum mulai, saya jelaskan dulu ke siswa bagaimana cara bermainnya, supaya mereka paham dan nggak bingung. Biasanya saya juga atur waktu dan kelompoknya, supaya kegiatan bisa berjalan lancar dan semua siswa bisa ikut aktif. Jadi, intinya persiapannya lebih ke menyesuaikan materi, membuat media kartu, dan menyiapkan teknis pelaksanaannya. Dengan persiapan seperti itu, alhamdulillah, pembelajaran jadi lebih hidup dan siswa juga jadi lebih mudah memahami materi Al-Qur'an Hadits".⁴³

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, dari hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan metode *Make a Match*, tampak bahwa guru telah melakukan persiapan dengan sangat matang. Guru terlebih dahulu memilih materi yang sesuai untuk dijadikan pasangan, seperti ayat dan artinya, atau hadits dan maknanya. Kartu-kartu yang digunakan disusun secara menarik dengan desain

⁴³ Hasil Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an Hadis Bapak Hurry Yusfi Safitri, S.Pd.I, Rabu 5 Februari 2025.

warna-warni dan dilengkapi gambar sederhana untuk menarik minat siswa. Selain mempersiapkan media, guru juga menyusun aturan main yang jelas dan menyampaikannya kepada siswa sebelum permainan dimulai. Guru membagi waktu dan kelompok dengan terstruktur agar semua siswa dapat terlibat aktif. Selama kegiatan berlangsung, siswa tampak antusias, fokus, dan mudah memahami materi melalui aktivitas mencocokkan pasangan kartu. Hal ini menunjukkan bahwa persiapan yang menyeluruh oleh guru berkontribusi besar terhadap keberhasilan pelaksanaan metode *Make a Match* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

4. Apa saja bahan ajar dan media yang bapak/ibu gunakan untuk mendukung metode *Make a match* ini pada siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits

a Informan I

1) Identitas Informan

Nama : Lailatul Isnaniah, S. Ag, M.Pd

NIP : 197108291996032001

Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadits

2) Uraian Data

“Bahan ajar yang disiapkan oleh Ibu untuk mendukung Metode pembelajaran Make A Match antara lain adalah; Modul pembelajaran,

Video Pembelajaran, dan potongan kartu yang nantinya akan dibagikan kepada masing-masing Siswa.”⁴⁴

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, dalam pelaksanaan metode *Make A Match*, terlihat bahwa guru telah menyiapkan berbagai bahan ajar pendukung secara lengkap. Selain potongan kartu yang dibagikan kepada siswa untuk aktivitas mencocokkan pasangan, guru juga memanfaatkan modul pembelajaran dan video pembelajaran sebagai media pendamping. Penggunaan bahan ajar ini membantu memperjelas materi dan mempermudah siswa dalam memahami isi pelajaran. Persiapan bahan ajar yang beragam tersebut mendukung kelancaran proses pembelajaran serta meningkatkan minat dan keaktifan siswa selama kegiatan berlangsung.

b. Informan II

1) Identitas Informan

Nama : Muhammad Haipani, S.Th.I
 NIP : 198512062019031004
 Jabatan : Kepala Lab. Komputer, Guru Al-Qur'an
 Hadits

2) Uraian Data

Menurut Bapak Muhammad Haipani, S.Thi.I bahwa:

“Kalau bicara soal bahan ajar dan media yang saya gunakan

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an Hadis Ibu Lailatul Isnaniah, S. Ag, M.Pd , Rabu 5 Februari 2025.

untuk mendukung metode *Make a Match* di pelajaran Al-Qur'an Hadits, sebenarnya nggak terlalu ribet, Bu/Pak. Biasanya, bahan ajar utamanya tentu saja dari buku paket Al-Qur'an Hadits yang sudah ada, kemudian saya ambil ayat-ayat atau hadis yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari. Nah, untuk medianya, saya suka bikin kartu-kartu pasangan. Misalnya, satu kartu berisi potongan ayat Al-Qur'an, lalu kartu pasangannya berisi terjemahan atau maknanya. Kadang juga saya buat kartu hadis dan penjelasannya, atau pertanyaan dan jawabannya. Kartu-kartu ini saya buat sendiri, kadang pakai kertas warna-warni biar menarik, atau kalau sempat, saya print dan laminating supaya awet dan bisa dipakai berulang kali. Selain kartu, saya juga kadang pakai papan tulis untuk menuliskan petunjuk atau skor, dan sesekali pakai proyektor kalau mau menampilkan materi secara digital. Tapi yang paling utama memang kartu *Make a Match* itu tadi, karena inti permainannya di situ. Intinya, bahan ajar dan media yang saya gunakan itu sederhana, tapi dibuat semenarik mungkin supaya siswa antusias dan pembelajaran Al-Qur'an Hadits jadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami".⁴⁵

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan metode *Make a Match*, guru memanfaatkan bahan ajar yang sederhana namun efektif. Terlihat

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an Hadis Bapak Muhammad Haipani, S.Th.I, Rabu 5, Februari 2025.

guru menggunakan buku paket sebagai sumber utama materi, kemudian memilih ayat dan hadis yang relevan untuk dibuatkan kartu pasangan. Kartu-kartu tersebut dibuat dengan kreatif menggunakan kertas warna-warni dan beberapa diantaranya dilaminasi agar lebih tahan lama. Selain itu, guru juga menggunakan papan tulis untuk memberikan petunjuk dan mencatat skor, serta sesekali menggunakan proyektor untuk menampilkan materi digital. Selama kegiatan berlangsung, siswa tampak antusias dan aktif berpartisipasi, menunjukkan bahwa bahan ajar dan media yang dipersiapkan mampu mendukung kelancaran dan keberhasilan pembelajaran dengan metode *Make a Match*.

c. Informan III

1) Identitas Informan

Nama : Hurry Yusyfi Safitri, S. Pd.I

NIP : 198506062019031019

Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadits

2) Uraian Data

Menurut Bapak Hurry Yusyfi Safitri, S. Pd. I bahwa:

“Kalau soal bahan ajar dan media yang saya gunakan untuk metode *Make a Match* ini, sebenarnya nggak terlalu rumit, tapi tetap saya sesuaikan dengan materi Al-Qur'an Hadits yang sedang dipelajari. Biasanya saya pakai buku paket dari sekolah sebagai acuan utama, terus saya tambahkan juga referensi lain seperti tafsir singkat atau penjelasan

hadits dari sumber yang terpercaya. Jadi bahan ajarnya tetap kaya dan bisa dipahami siswa dengan baik. Untuk medianya, saya biasanya siapkan kartu-kartu kecil yang isinya pasangan pertanyaan dan jawaban, atau potongan ayat dan artinya, atau bisa juga hadits dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Saya cetak sendiri, kadang pakai kertas warna-warni biar menarik perhatian siswa. Kalau kelasnya sudah agak melek teknologi, kadang saya kombinasikan juga dengan media digital, seperti slide atau video pendek biar anak-anak makin semangat”.⁴⁶

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, guru terlihat mempersiapkan bahan ajar dengan cermat dan sesuai dengan materi Al-Qur'an Hadits yang sedang dipelajari. Bahan ajar utama berasal dari buku paket sekolah yang dilengkapi dengan referensi tafsir singkat dan penjelasan hadits dari sumber terpercaya, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih kaya dan mudah dipahami siswa. Untuk media pembelajaran, guru menggunakan kartu-kartu kecil berisi pasangan pertanyaan dan jawaban, potongan ayat dan artinya, maupun hadits beserta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kartu-kartu tersebut dicetak secara mandiri dengan variasi warna agar menarik perhatian siswa. Selain itu, dalam beberapa sesi, guru juga mengombinasikan penggunaan media digital seperti slide presentasi

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an Hadis Bapak Hurry Yusfi Safitri, S.Pd.I, Rabu 5 Februari 2025.

dan video pendek untuk meningkatkan antusiasme belajar siswa. Kombinasi bahan ajar dan media ini mendukung terciptanya suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

5. Bagaimana Bapak/Ibu memfasilitasi siswa untuk menggunakan metode *Make a match* ini dalam menyelesaikan tugas pembelajaran

a. Informan I

1) Identitas Informan

Nama : Lailatul Isnaniah, S. Ag, M.Pd

NIP : 197108291996032001

Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadits

2) Uraian Data

“Untuk memfasilitasi siswa, Ibu menyediakan media pembelajaran terlebih dahulu agar bisa meningkatkan efisiensi waktu, selain itu Ibu juga melakukan pemberitahuan terlebih dahulu kepada siswa agar Siswa bisa mempersiapkan diri sebelum mengikuti Metode Pembelajaran *make A Match*.”⁴⁷

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, guru terlihat melakukan persiapan dengan menyediakan media pembelajaran sebelum pelaksanaan metode *Make A Match*, sehingga proses pembelajaran berjalan lebih efisien tanpa hambatan teknis. Selain itu,

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an Hadis Ibu Lailatul Isnaniah, S. Ag, M.Pd , Rabu 5 Februari 2025.

guru juga memberikan pemberitahuan kepada siswa mengenai kegiatan yang akan dilakukan, sehingga siswa dapat mempersiapkan diri secara mental dan materi sebelum mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari kesiapan siswa saat kegiatan berlangsung, di mana mereka tampak lebih fokus dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

b. Informan II

1. Identitas Informan

Nama : Muhammad Haipani, S.Th.I
NIP : 198512062019031004
Jabatan : Kepala Lab. Komputer, Guru Al-Qur'an
Hadits

2. Uraian Data

Menurut Bapak Muhammad Haipani, S. Th. I bahwa:

“Kalau saya pribadi, dalam memfasilitasi siswa saat pakai metode *Make a Match* untuk menyelesaikan tugas pembelajaran, biasanya saya mulai dari memberi penjelasan yang simpel dan jelas dulu tentang aturan mainnya. Jadi anak-anak ngerti dulu maksud dari permainan ini, dan tujuannya apa. Nggak cuma sekadar cari pasangan kartu, tapi juga supaya mereka benar-benar memahami isi dari materi entah itu ayat, hadits, atau maknanya. Setelah itu, saya bagi mereka jadi beberapa kelompok atau pasangan, tergantung jumlah siswa. Saya siapkan kartunya, lalu mereka mulai mencari pasangan yang sesuai.

Nah, di sinilah peran saya untuk terus memantau dan membimbing. Kadang ada yang masih bingung atau malu bertanya, jadi saya keliling kelas, tanya-tanya ringan sambil bantu mereka berpikir. Biasanya setelah semua kartu ketemu pasangannya, saya ajak mereka berdiskusi bareng, bahas lagi isi kartunya. Jadi mereka bukan cuma cocok-cocokan aja, tapi juga paham isi tugasnya. Dengan cara ini, anak-anak jadi lebih aktif dan merasa punya andil dalam menyelesaikan tugas. Saya juga kasih ruang untuk refleksi di akhir, biar mereka bisa menyampaikan apa yang mereka pelajari dan rasakan selama kegiatan”.⁴⁸

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, dalam pelaksanaan metode *Make a Match*, guru memulai dengan memberikan penjelasan yang jelas dan sederhana mengenai aturan permainan serta tujuan pembelajaran kepada siswa. Siswa kemudian dibagi ke dalam beberapa kelompok atau pasangan sesuai jumlah peserta. Saat kegiatan berlangsung, guru aktif memantau dan membimbing siswa yang masih bingung atau ragu untuk bertanya, sehingga suasana kelas tetap kondusif dan interaktif. Setelah siswa berhasil mencocokkan pasangan kartu, guru mengajak mereka berdiskusi bersama untuk membahas isi materi, memastikan pemahaman yang lebih mendalam. Di akhir sesi, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan refleksi mengenai pengalaman dan pemahaman mereka selama kegiatan. Dengan pendekatan ini, siswa terlihat lebih aktif, percaya diri, dan

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an Hadis Bapak Muhammad Haipani, S.Th.I, Rabu 5, Februari 2025.

terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran.

c. Informan III

1) Identitas Informan

Nama : Hurry Yusyfi Safitri, S. Pd.I

NIP : 198506062019031019

Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadits

2) Uraian Data

Menurut Bapak Hurry Yusyfi Safitri, S. Pd. I bahwa:

“Saya memfasilitasi siswa dalam menggunakan metode *Make a Match*, saya biasanya mulai dengan menjelaskan dulu cara mainnya secara sederhana dan santai, supaya mereka tidak bingung. Saya pastikan setiap siswa paham aturan main dan tujuan dari tugas yang akan mereka kerjakan. Setelah itu, saya bagi siswa ke dalam kelompok kecil supaya mereka bisa saling berdiskusi dan bekerja sama mencari pasangan kartu yang tepat. Saya juga berkeliling kelas untuk memberikan bantuan kalau ada yang kesulitan atau butuh penjelasan lebih lanjut. Selain itu, saya siapkan waktu yang cukup supaya mereka nggak terburu-buru dan bisa benar-benar memahami materi sambil bermain. Kadang saya juga beri kesempatan untuk bertukar kartu antar kelompok supaya mereka bisa belajar dari teman lain”.⁴⁹

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an Hadis Bapak Hurry Yusfi Safitri, S.Pd.I, Rabu 5 Februari 2025.

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan aturan dan tujuan metode *Make a Match* secara sederhana dan santai, sehingga siswa terlihat memahami dengan baik sebelum memulai aktivitas. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang memungkinkan mereka untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam mencari pasangan kartu yang tepat. Selama kegiatan berlangsung, guru aktif berkeliling kelas memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan atau membutuhkan penjelasan tambahan. Waktu yang cukup disediakan agar siswa tidak terburu-buru, sehingga mereka dapat memproses materi dengan lebih mendalam sambil tetap menikmati permainan. Selain itu, guru juga memfasilitasi pertukaran kartu antar kelompok untuk memperluas pemahaman siswa melalui interaksi dengan teman-teman lain. Suasana kelas terlihat kondusif dan partisipasi siswa sangat baik sepanjang kegiatan.

6. Kendala apa saja yang bapak/ibu hadapi dalam menerapkan metode *Make a match* dalam pembelajaran

a. Informan I

1) Identitas Informan

Nama : Lailatul Isnaniah, S. Ag, M.Pd

NIP : 197108291996032001

Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadits

2) Uraian Data

“Menurut Ibu, kendala yang dialami pada saat proses Pembelajaran menggunakan Metode Make A Match adalah Siswa yang belum mempersiapkan diri sehingga pada saat Pembelajaran Menggunakan Metode ini beberapa Siswa dinilai tidak terlalu aktif.”⁵⁰

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, selama pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Make A Match*, terlihat bahwa sebagian siswa belum menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan. Beberapa di antaranya tampak kurang siap, baik dari segi pemahaman materi maupun kesiapan mengikuti alur permainan. Hal ini menyebabkan mereka cenderung pasif dan bergantung pada teman satu kelompok dalam mencari pasangan kartu yang sesuai. Meskipun guru telah memberikan penjelasan di awal, kurangnya persiapan individu menjadi salah satu faktor yang menghambat keaktifan penuh seluruh siswa dalam kegiatan. Observasi ini menunjukkan pentingnya pembekalan awal agar siswa lebih siap dan terlibat secara maksimal dalam metode pembelajaran interaktif seperti *Make A Match*.

b. Informan II

1) Identitas Informan

Nama : Muhammad Haipani, S.Th.I

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an Hadis Ibu Lailatul Isnaniah, S. Ag, M.Pd , Rabu 5 Februari 2025.

NIP : 198512062019031004
Jabatan : Kepala Lab. Komputer, Guru Al-Qur'an
Hadits

2) Uraian Data

Menurut Bapak Muhammad Haipani, S. Th, I bahwa :

“Kalau bicara soal kendala saat menerapkan metode Make a Match, sebenarnya ada beberapa hal yang saya alami, Bu/Pak. Pertama, kadang waktu persiapannya cukup memakan waktu, terutama saat membuat kartu-kartu pasangan yang harus rapi dan menarik supaya siswa tertarik. Jadi, butuh kesabaran dan kreativitas juga. Selain itu, ada kalanya beberapa siswa agak kesulitan fokus karena suasana yang memang lebih santai dan seperti bermain, jadi saya harus ekstra mengatur supaya mereka tetap serius dan tidak terlalu gaduh. Kadang juga ada siswa yang lebih suka belajar sendiri, jadi perlu pendekatan khusus agar mereka mau ikut aktif dalam metode ini. Terakhir, kalau jumlah siswa di kelas cukup banyak, pengelolaan kelompok dan pengawasan jadi lebih menantang supaya semua siswa benar-benar terlibat dan tidak ada Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan yang tertinggal”.⁵¹

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, selama

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an Hadis Bapak Muhammad Haipani, S.Th.I, Rabu 5, Februari 2025.

penerapan metode *Make a Match* di kelas, tampak bahwa persiapan media, khususnya pembuatan kartu pasangan, membutuhkan waktu dan ketelitian yang cukup besar. Guru terlihat berusaha menyusun kartu-kartu secara rapi dan menarik agar dapat memancing minat siswa. Saat kegiatan berlangsung, suasana kelas menjadi lebih santai dan interaktif, namun hal ini juga menimbulkan tantangan tersendiri, seperti beberapa siswa yang kesulitan untuk tetap fokus atau menjadi terlalu ramai. Selain itu, ditemukan beberapa siswa yang cenderung pasif atau lebih nyaman belajar secara individu, sehingga guru perlu melakukan pendekatan personal agar mereka tetap terlibat. Ketika jumlah siswa dalam kelas cukup banyak, guru tampak berupaya ekstra dalam mengelola kelompok dan menjaga agar seluruh siswa dapat berpartisipasi aktif tanpa ada yang tertinggal. Observasi ini menunjukkan bahwa meskipun metode *Make a Match* bersifat menyenangkan, tetap diperlukan strategi pengelolaan kelas dan persiapan yang matang untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

c. Informan III

1) Identitas Informan

Nama : Hurry Yusyfi Safitri, S. Pd.I

NIP : 198506062019031019

Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadits

2) Uraian Data

Menurut Bapak Hurry Yusyfi Safitri, SPd. I bahwa :

“Namanya juga proses pembelajaran ya, pasti ada aja tantangannya, termasuk waktu saya menerapkan metode *Make a Match* ini. Salah satu kendala yang sering saya hadapi itu soal waktu. Kadang waktunya terasa kurang, apalagi kalau materinya cukup panjang dan butuh penjelasan dulu sebelum mulai main. Jadi saya harus pintar-pintar atur alur kegiatan biar semuanya tetap kebagian. Terus, ada juga kendala dari sisi siswa, tidak semua siswa langsung paham atau percaya diri untuk ikut kegiatan. Ada yang malu, ada yang bingung harus ngapain. Jadi saya biasanya perlu waktu tambahan untuk membimbing mereka satu per satu, terutama di awal-awal penerapan metode ini. Kendala lain itu soal media. Kadang saya sudah siapkan kartu, eh ternyata jumlahnya nggak pas sama jumlah siswa, atau ada yang rusak, hilang, jadi harus cepat cari solusi. Tapi ya lama-lama terbiasa juga. Sekarang sih saya lebih siap, sudah punya cadangan, dan sudah tahu cara antisipasinya. Yang penting, kita fleksibel aja, dan tetap fokus ke tujuan pembelajarannya”.⁵²

selama pelaksanaan metode *Make a Match*, terlihat beberapa kendala yang dihadapi guru, khususnya dalam hal manajemen waktu.

⁵² Hasil Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an Hadis Bapak Hurry Yusyfi Safitri, S.Pd.I, Rabu 5 Februari 2025.

Ketika materi pembelajaran cukup panjang, waktu yang tersedia sering kali terasa kurang, apalagi jika harus didahului dengan penjelasan konsep sebelum aktivitas dimulai. Guru tampak berupaya mengatur alur kegiatan secara efektif agar seluruh siswa tetap mendapat kesempatan mengikuti kegiatan dengan optimal. Selain itu, sebagian siswa terlihat kurang percaya diri atau belum sepenuhnya memahami mekanisme permainan, sehingga guru secara aktif memberikan bimbingan individu, terutama kepada siswa yang tampak ragu atau pasif. Dari sisi media, ditemukan beberapa kartu yang tidak sesuai jumlahnya dengan siswa atau mengalami kerusakan, namun guru segera mencari solusi, seperti menyediakan kartu cadangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan teknis dan non-teknis dalam pelaksanaan metode *Make a Match*, guru mampu bersikap fleksibel dan sigap dalam mengatasinya demi kelancaran proses pembelajaran.

7. Media apa yang dipakai bapak/ibu untuk kegiatan metode *Make a match* saat pembelajaran berlangsung

a. Informan I

1) Identitas Informan

Nama : Lailatul Isnaniah, S. Ag, M.Pd

NIP : 197108291996032001

Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadits

2) Uraian Data

“Untuk menerapkan Metode Pembelajaran *Make a Match* ada beberapa media yang dianggap cocok, tetapi Ibu lebih memilih menggunakan potongan kartu karena selain dianggap lebih efisien, potongan kartu juga dianggap media yang sangat tepat untuk Metode Pembelajaran ini.”⁵³

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, dalam penerapan metode *Make a Match*, guru secara konsisten menggunakan media berupa potongan kartu yang berisi pasangan materi, seperti ayat dan terjemah, atau pertanyaan dan jawaban. Media kartu ini tampak sangat sesuai dengan karakteristik metode yang mengandalkan aktivitas mencocokkan antar pasangan. Selain praktis, kartu-kartu tersebut mudah dibagikan dan digunakan oleh siswa secara langsung dalam kelompok. Penggunaan kartu juga terbukti efisien dalam mendukung jalannya pembelajaran, karena tidak memerlukan peralatan tambahan dan dapat disiapkan jauh hari. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan media oleh guru sudah tepat dan selaras dengan tujuan serta teknik pelaksanaan metode *Make a Match*.

⁵³ Hasil Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an Hadis Ibu Lailatul Isnaniah, S. Ag, M.Pd , Rabu 5 Februari 2025.

b. Informan II

1) Identitas Informan

Nama : Muhammad Haipani, S.Th.I
NIP : 198512062019031004
Jabatan : Kepala Lab. Komputer, Guru Al-Qur'an
Hadits

2) Uraian Data

Menurut Bapak Muhammad Haipani, S. Th. I bahwa :

“Untuk media yang saya pakai saat menerapkan metode Make a Match itu sebenarnya sederhana aja, yang penting fungsional dan menarik buat siswa. Biasanya saya pakai kartu yang saya buat sendiri. Kartu itu saya isi dengan pasangan materi, misalnya potongan ayat Al-Qur'an dengan artinya, atau hadits dengan isi kandungannya. Saya cetak di kertas warna-warni biar kelihatan menarik dan anak-anak lebih semangat nyarinya. Kadang juga saya laminating supaya awet dan bisa dipakai berulang. Kalau di kelasnya memungkinkan, saya juga kombinasikan dengan media digital. Misalnya pakai proyektor untuk menampilkan petunjuk atau timer saat kegiatan berlangsung, jadi lebih terasa nuansa game-nya. Tapi ya tetap disesuaikan sama fasilitas yang ada di sekolah. Yang penting medianya mendukung proses belajar, bikin anak-anak aktif bergerak, berpikir, dan tentu aja, paham materi

yang sedang dipelajari”.⁵⁴

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, dalam pelaksanaan metode *Make a Match*, guru menggunakan media pembelajaran yang sederhana namun efektif. Terlihat bahwa kartu-kartu yang digunakan dibuat sendiri oleh guru, berisi pasangan materi seperti potongan ayat Al-Qur'an dan artinya, atau hadits beserta kandungannya. Kartu tersebut dicetak di atas kertas warna-warni untuk menarik perhatian siswa, dan sebagian telah dilaminasi agar lebih tahan lama serta dapat digunakan kembali di pertemuan berikutnya. Selain media cetak, guru juga memanfaatkan media digital secara fleksibel, seperti menggunakan proyektor untuk menampilkan petunjuk permainan atau timer, guna menambah keseruan dan memperkuat nuansa interaktif selama kegiatan. Penggunaan media ini terbukti mendukung keaktifan siswa dalam belajar, mendorong mereka untuk berpikir, bergerak, serta memahami materi secara lebih menyenangkan.

c. Informan III

1) Identitas Informan

Nama	:Hurry Yusyfi Safitri, S. Pd.I
NIP	:198506062019031019
Jabatan	: Guru Al-Qur'an Hadits

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an Hadis Bapak Muhammad Haipani,S.Th.I, Rabu 5, Februari 2025.

2) Uraian Data

Menurut Bapak Hurry Yusyfi Safitri, S. Pd. I bahwa :

“Kalau bicara soal media yang saya pakai untuk metode *Make a Match*, yang paling utama tentu kartu-kartu pasangan. Kartu ini saya buat sendiri, biasanya berisi potongan ayat Al-Qur’an dan artinya, atau hadis dan penjelasannya. Saya usahakan kartu-kartu ini dibuat menarik. Selain kartu, saya juga kadang pakai papan tulis untuk menuliskan aturan main atau poin-poin penting selama kegiatan berlangsung. Kalau memungkinkan, saya juga menggunakan proyektor untuk menampilkan materi pendukung supaya siswa bisa lebih mudah mengikuti”.⁵⁵

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, selama pelaksanaan metode *Make a Match*, guru terlihat menggunakan media utama berupa kartu-kartu pasangan yang dibuat sendiri. Kartu-kartu tersebut berisi potongan ayat Al-Qur’an beserta artinya, atau hadis dan penjelasannya, dan disajikan dalam format yang menarik untuk meningkatkan minat siswa. Selain media kartu, guru juga memanfaatkan papan tulis untuk menuliskan aturan permainan serta poin-poin penting yang perlu diperhatikan siswa selama kegiatan. Di beberapa kesempatan, guru menggunakan proyektor untuk menampilkan materi pendukung, sehingga siswa dapat lebih mudah

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Pengajar Al-Qur’an Hadis Bapak Hurry Yusyfi Safitri, S.Pd.I, Rabu 5 Februari 2025.

memahami alur kegiatan dan isi materi. Penggunaan berbagai media ini menunjukkan bahwa guru berupaya menciptakan suasana belajar yang interaktif, jelas, dan mendukung keterlibatan aktif siswa.

8. Bagaimana bapak/ibu menjelaskan kepada siswa tentang cara kerja metode *Make a match*

a. Informan I

1) Identitas Informan

Nama : Lailatul Isnaniah, S. Ag, M.Pd

NIP : 197108291996032001

Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadits

2) Uraian Data

“Penjelasan Metode Make A Match kepada Siswa dilakukan sebelum Proses Belajar Mengajar (PBM) seperti Sosialisasi Tentang apa yang harus disiapkan dan dilakukan Siswa nantinya pada saat penerapan Metode Make A Match berlangsung.”⁵⁶

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, sebelum proses pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada siswa mengenai metode *Make A Match* yang akan digunakan. Penjelasan ini

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an Hadis Ibu Lailatul Isnaniah, S. Ag, M.Pd , Rabu 5 Februari 2025.

mencakup sosialisasi tentang tujuan kegiatan, aturan main, serta hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh siswa. Guru menyampaikan informasi secara jelas dan komunikatif agar seluruh siswa memahami peran mereka dalam kegiatan yang akan dilakukan. Dari hasil observasi terlihat bahwa sosialisasi awal ini membantu siswa menjadi lebih siap, terarah, dan antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga proses *Make A Match* dapat berlangsung dengan tertib dan efektif.

b. Informan II

1) Identitas Informan

Nama : Muhammad Haipani, S.Th.I
 NIP : 198512062019031004
 Jabatan : Kepala Lab. Komputer, Guru Al-Qur'an
 Hadits

2) Uraian Data

Menurut Bapak Muhammad Haipani, S. Th. I bahwa:

“Kalau saya menjelaskan cara kerja metode Make a Match ke siswa, biasanya saya mulai dengan bahasa yang simpel dan santai supaya mereka langsung paham. Saya bilang, “Kita akan bermain sebuah permainan seru, di mana kalian harus mencari pasangan yang cocok antara satu kartu dengan kartu lainnya.” Misalnya, satu kartu

berisi ayat Al-Qur'an, dan kartu pasangannya berisi artinya. Lalu saya jelaskan aturan mainnya, seperti bagaimana cara mencari pasangan kartu, bagaimana bekerja sama dalam kelompok, dan bahwa yang paling penting adalah saling membantu supaya semua bisa memahami materi dengan baik. Saya juga pastikan mereka tahu kalau ini bukan hanya permainan, tapi juga cara supaya belajar jadi lebih menyenangkan dan mudah diingat. Biasanya saya juga beri contoh langsung satu atau dua pasangan kartu supaya mereka bisa melihat dan mengerti dengan jelas. Dengan cara seperti itu, siswa jadi lebih antusias dan siap untuk mulai belajar dengan metode *Make a Match* ini".⁵⁷

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, pada awal kegiatan pembelajaran dengan metode *Make a Match*, guru memberikan penjelasan kepada siswa menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan disampaikan dengan suasana santai. Guru menyampaikan bahwa kegiatan ini akan berbentuk permainan edukatif yang bertujuan untuk mencocokkan pasangan kartu, seperti ayat Al-Qur'an dengan terjemahannya. Selanjutnya, guru menjelaskan aturan main secara runtut, termasuk cara mencari pasangan kartu, pentingnya kerja sama dalam kelompok, serta nilai saling membantu antar siswa agar semua dapat memahami materi. Untuk memperjelas, guru

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an Hadis Bapak Muhammad Haipani, S.Th.I, Rabu 5, Februari 2025.

memberikan contoh langsung menggunakan satu atau dua pasang kartu di hadapan siswa. Observasi menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil menarik perhatian siswa, membuat mereka antusias, dan meningkatkan kesiapan mereka dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *Make a Match*.

c. Informan III

1) Identitas Informan

Nama : Hurry Yusyfi Safitri, S. Pd.I

NIP : 198506062019031019

Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadits

2) Uraian Data

Menurut Bapak Hurry Yusyfi Safitri, S. Pd. I bahwa :

“Biasanya sebelum mulai kegiatan *Make a Match*, saya jelaskan dulu ke siswa dengan cara yang santai dan mudah dipahami. Saya bilang ke mereka, ‘Kita hari ini belajar sambil main, ya!’ Nah, itu biasanya langsung bikin mereka antusias. Lalu saya kasih contoh sederhana. Misalnya, saya tunjukkan dua kartu satu berisi potongan ayat atau hadits, dan satu lagi berisi artinya atau penjelasannya. Saya tunjukkan cara mencocokkannya, sambil bilang, ‘Tugas kalian nanti cari pasangan yang cocok dari kartu yang kalian pegang, ya.’ Kadang saya buat seperti permainan cari teman, jadi mereka bergerak aktif keliling kelas. Saya juga tekankan bahwa meskipun ini bentuknya permainan, tapi tetap

harus serius dan fokus, karena ini bagian dari pembelajaran. Kalau masih ada yang bingung, biasanya saya dampingi dulu di awal. Tapi begitu mereka paham, suasana kelas langsung jadi seru dan rame dengan interaksi. Anak-anak jadi semangat belajar tanpa merasa sedang “belajar” dalam arti yang kaku”.⁵⁸

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, sebelum memulai kegiatan *Make a Match*, guru memberikan arahan kepada siswa dengan gaya penyampaian yang santai dan mudah dipahami. Guru memotivasi siswa dengan mengatakan bahwa mereka akan “belajar sambil bermain,” yang langsung membangkitkan antusiasme di antara siswa. Guru kemudian menunjukkan contoh sepasang kartu, seperti potongan ayat atau hadis dan artinya, serta memperagakan cara mencocokkannya. Kegiatan dijelaskan secara jelas dan disertai demonstrasi langsung, sehingga siswa memahami tugas yang akan dilakukan. Guru juga memberi penekanan bahwa meskipun bentuknya permainan, kegiatan ini tetap merupakan bagian dari proses pembelajaran yang harus dijalani dengan serius dan fokus. Selama kegiatan berlangsung, guru aktif mendampingi siswa yang belum paham, dan setelah arahan diberikan, suasana kelas tampak hidup dengan siswa yang aktif bergerak, berdiskusi, dan mencari pasangan

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an Hadis Bapak Hurry Yusfi Safitri, S.Pd.I, Rabu 5 Februari 2025.

kartu masing-masing. Interaksi antar siswa meningkat, dan mereka terlihat bersemangat mengikuti kegiatan tanpa tekanan, mencerminkan proses belajar yang menyenangkan namun tetap bermakna.

9. Bagaimana bapak/ibu membagi siswa ke dalam kelompok atau pasangan

a. Informan I

1) Identitas Informan

Nama : Lailatul Isnaniah, S. Ag, M.Pd

NIP : 197108291996032001

Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadits

2) Uraian Data

“Pertama-tama Ibu membagi Siswa kedalam 2 kelompok secara acak (kelompok ayat dan kelompok terjemah), kemudian Ibu membagikan Kartu kepada masing-masing kelompok dan setelah itu tugas dari masing masing anggota kelompok adalah mencari pasangan kartunya di kelompok lainnya⁵⁹.”

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, dalam pelaksanaan metode *Make a Match*, guru membagi siswa menjadi dua kelompok secara acak, yaitu kelompok

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an Hadis Ibu Lailatul Isnaniah, S. Ag, M.Pd , Rabu 5 Februari 2025.

yang memegang kartu berisi ayat dan kelompok yang memegang kartu berisi terjemahan. Setelah pembagian kelompok selesai, guru membagikan kartu kepada masing-masing siswa sesuai kelompoknya. Selanjutnya, setiap anggota kelompok diberikan tugas untuk mencari pasangan kartu yang sesuai di antara anggota kelompok lain. Observasi menunjukkan bahwa pembagian kelompok dan kartu dilakukan dengan tertib, dan siswa mulai aktif berinteraksi satu sama lain untuk mencocokkan kartu secara tepat. Metode ini mendorong komunikasi dan kerja sama antar siswa, sehingga suasana kelas menjadi dinamis dan partisipasi siswa meningkat.

b. Informan II

1) Identitas Informan

Nama : Muhammad Haipani, S.Th.I

NIP : 198512062019031004

Jabatan : Kepala Lab. Komputer, Guru Al-Qur'an
Hadits

2) Uraian Data

Menurut Bapak Muhammad Haipani, S. Thi. I bahwa :

“Kalau soal membagi siswa ke dalam kelompok atau pasangan, saya biasanya sesuaikan sama kondisi kelas. Kadang

saya bagi secara acak, biar lebih seru dan mereka bisa berinteraksi dengan teman yang berbeda. Caranya bisa simpel aja, misalnya saya bagikan kartu secara acak, lalu mereka cari pasangannya sendiri. Jadi secara otomatis mereka akan berpasangan sesuai isi kartunya. Tapi kalau saya lihat ada anak yang pemalu atau kurang percaya diri, kadang saya atur pasangannya duluan—biar mereka merasa nyaman dan tetap bisa ikut aktif. Untuk kelompok, biasanya saya atur berdasarkan jumlah siswa dan waktu yang tersedia. Kalau waktunya sempit, saya buat kelompok kecil-kecil aja, biar semua bisa kebagian giliran dan diskusinya lebih efektif”.⁶⁰

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, pada saat pelaksanaan metode *Make a Match*, guru tampak membagi siswa ke dalam kelompok atau pasangan secara fleksibel, menyesuaikan dengan kondisi kelas. Dalam beberapa kesempatan, guru membagikan kartu secara acak untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan mendorong siswa berinteraksi dengan teman yang berbeda. Namun, ketika ditemukan siswa yang tampak pemalu atau kurang percaya diri, guru terlihat sengaja mengarahkan pasangan mereka agar tercipta rasa nyaman dan

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an Hadis Bapak Muhammad Haipani, S.Th.I, Rabu 5, Februari 2025.

partisipasi tetap terjaga. Selain itu, jumlah anggota dalam kelompok disesuaikan dengan jumlah siswa dan durasi waktu yang tersedia, di mana guru memilih membentuk kelompok kecil saat waktu terbatas. Observasi ini menunjukkan bahwa guru memiliki strategi pengelolaan kelas yang adaptif, guna memastikan setiap siswa tetap terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

c. Informan III

1) Identitas Informan

Nama : Hurry Yusyfi Safitri, S. Pd.I

NIP : 198506062019031019

Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadits

2) Uraian Data

Menurut Bapak Hurry Yusyfi Safitri, S. Pd. I bahwa :

“Biasanya saya lihat dulu jumlah siswa dan karakter mereka di kelas. Kadang saya bagi secara acak supaya mereka bisa berinteraksi dengan teman yang berbeda, jadi suasana belajar juga lebih variatif dan seru. Tapi kalau ada siswa yang memang butuh perhatian khusus atau lebih nyaman belajar dengan teman tertentu, saya sesuaikan juga supaya mereka bisa lebih fokus. Biasanya, saya buat kelompok kecil, sekitar 3-4 orang, supaya setiap siswa punya kesempatan aktif dan nggak ada yang merasa tertinggal. Kalau untuk pasangan, saya pastikan mereka bisa saling melengkapi, misalnya yang sudah paham materi

dipasangkan dengan yang masih butuh bantuan, supaya bisa saling belajar”.⁶¹

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, dalam pelaksanaan metode *Make a Match*, guru tampak mempertimbangkan jumlah siswa serta karakter masing-masing peserta didik sebelum membentuk kelompok atau pasangan. Pada beberapa kesempatan, guru membagi siswa secara acak untuk mendorong interaksi yang lebih luas antar teman, menciptakan suasana belajar yang lebih variatif dan menyenangkan. Namun, ketika terdapat siswa yang memerlukan perhatian khusus, guru terlihat menyesuaikan pembagian pasangan atau kelompok agar mereka merasa nyaman dan lebih fokus dalam belajar. Kelompok yang dibentuk biasanya terdiri dari 3–4 orang, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk berperan aktif. Guru juga secara sadar memadukan siswa yang sudah memahami materi dengan mereka yang masih membutuhkan bantuan, guna menciptakan proses belajar yang saling melengkapi. Hal ini menunjukkan pendekatan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an Hadis Bapak Hurry Yusfi Safitri, S.Pd.I, Rabu 5 Februari 2025.

10. Seberapa sering bapak/ibu melakukan evaluasi terhadap penggunaan metode *Make a match*

a. Informan I

1) Identitas Informan

Nama : Lailatul Isnaniah, S. Ag, M.Pd

NIP : 197108291996032001

Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadits

2) Uraian Data

“Evaluasi terhadap penggunaan Metode Pembelajaran Make A Match dilakukan setiap selesai Proses Belajar Mengajar (PBM).”⁶²

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, setelah kegiatan pembelajaran dengan metode *Make a Match* selesai dilaksanakan, guru tampak melakukan evaluasi terhadap jalannya proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara langsung di akhir kegiatan, dengan mengajak siswa untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka, baik melalui diskusi kelas maupun pertanyaan singkat terkait materi yang telah dipelajari. Guru juga terlihat mencatat beberapa hal penting, seperti keterlibatan siswa, keefektifan media kartu, dan sejauh mana siswa memahami isi

⁶² Hasil Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an Hadis Ibu Lailatul Isnaniah, S. Ag, M.Pd , Rabu 5 Februari 2025.

materi. Hal ini menunjukkan bahwa guru secara rutin melakukan evaluasi setiap selesai proses belajar mengajar guna menilai keberhasilan metode serta merancang perbaikan pada pelaksanaan berikutnya.

b. Informan II

1) Identitas Informan

Nama : Muhammad Haipani, S.Th.I
 NIP : 198512062019031004
 Jabatan : Kepala Lab. Komputer, Guru Al-Qur'an
 Hadits

2) Uraian Data

“Menurut Bapak Haipani, Evaluasi Terhadap Penggunaan Metode Make A Match sangat penting dilakukan untuk menganalisis hasil dari penggunaan Metode Tersebut. Maka dari itu, Evaluasi harus dilakukan setiap selesai proses Pembelajaran”.⁶³

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, setelah kegiatan pembelajaran dengan metode *Make a Match* selesai, guru secara konsisten melakukan evaluasi sebagai bagian dari penutup pembelajaran. Evaluasi dilakukan dalam bentuk tanya jawab singkat, refleksi bersama siswa, serta catatan guru mengenai keterlibatan dan pemahaman siswa

⁶³ Hasil Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an Hadis Bapak Muhammad Haipani, S.Th.I, Rabu 5, Februari 2025.

selama kegiatan berlangsung. Guru terlihat mencermati respons siswa, efektivitas media yang digunakan, serta keberhasilan siswa dalam menemukan pasangan kartu dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya fokus pada pelaksanaan metode, tetapi juga pada evaluasi sebagai langkah penting untuk menganalisis hasil pembelajaran dan meningkatkan kualitas pelaksanaan di pertemuan berikutnya.

c. Informan III

1) Identitas Informan

Nama : Hurry Yusyfi Safitri, S. Pd.I

NIP : 198506062019031019

Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadits

2) Uraian Data

“Evaluasi terhadap Metode Make A Match harus dilakukan setelah Proses Belajar Mengajar (PBM) berlangsung. Karena dengan seringnya melakukan Evaluasi, Guru bisa menganalisa hasil dari proses pembelajaran tersebut”.⁶⁴

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, setelah proses belajar mengajar dengan metode *Make a Match* selesai, guru tampak melakukan evaluasi terhadap jalannya pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab,

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an Hadis Bapak Hurry Yusyfi Safitri, S.Pd.I, Rabu 5 Februari 2025.

diskusi singkat, serta pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa selama kegiatan berlangsung. Guru juga mencatat beberapa temuan penting, seperti tingkat partisipasi siswa, ketepatan dalam mencocokkan kartu, dan pemahaman siswa terhadap materi. Kegiatan evaluatif ini dilakukan secara rutin setiap selesai pembelajaran, menunjukkan bahwa guru menjadikan evaluasi sebagai bagian penting untuk menganalisis efektivitas metode *Make a Match* dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ke depannya.

11. Bagaimana bapak/ibu mengevaluasi keberhasilan siswa dalam mengembangkan metode *Make a match*

a. Informan I

1) Identitas Informan

Nama : Lailatul Isnaniah, S. Ag, M.Pd

NIP : 197108291996032001

Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadits

2) Uraian Data

“Untuk mengevaluasi keberhasilan Siswa, ada beberapa kriteria penilaian yang diberikan oleh Guru kepada Siswa,

contohnya dari keaktifan Siswa ber-interaksi pada saat Proses Pembelajaran Make A Match berlangsung”.⁶⁵

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, selama proses pembelajaran dengan metode *Make a Match* berlangsung, guru tampak memperhatikan dan mencatat keaktifan siswa dalam berinteraksi satu sama lain. Penilaian dilakukan tidak hanya berdasarkan ketepatan mencocokkan kartu, tetapi juga dari seberapa aktif siswa berdiskusi, bekerja sama, dan berpartisipasi dalam kegiatan. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan inisiatif, komunikasi yang baik, dan kesungguhan dalam memahami materi melalui interaksi dengan teman. Hal ini menunjukkan bahwa guru menggunakan kriteria penilaian yang mencakup aspek kognitif dan sikap sosial siswa sebagai bagian dari evaluasi keberhasilan pembelajaran.

b. Informan II

1) Identitas Informan

Nama : Muhammad Haipani, S.Th.I
 NIP : 198512062019031004
 Jabatan : Kepala Lab. Komputer, Guru Al-Qur’an

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Pengajar Al-Qur’an Hadis Ibu Lailatul Isnaniah, S. Ag, M.Pd , Rabu 5 Februari 2025.

Hadits

2) Uraian Data

Menurut Bapak Muhammad Haipani, S. Th. I bahwa :

“Untuk evaluasi keberhasilan siswa setelah menggunakan metode Make a Match, saya nggak cuma lihat dari siapa yang paling cepat nemuin pasangannya ya, tapi lebih ke seberapa paham mereka sama materi yang sedang dipelajari. Jadi setelah kegiatan selesai, biasanya saya ajak mereka diskusi bareng. Saya tanya satu per satu, 'Kenapa kamu memilih kartu ini? Apa hubungannya sama kartu pasangannya?' Dari situ saya bisa lihat, mana yang benar-benar paham dan mana yang masih butuh bimbingan. Selain itu, kadang saya kasih soal lanjutan atau tugas refleksi singkat setelah kegiatan. Bisa dalam bentuk pertanyaan tertulis atau lisan, tergantung situasinya. Jadi meskipun belajarnya lewat permainan, tetap ada penguatan konsepnya. Yang penting bagi saya, anak-anak ngerti, aktif, dan bisa menjelaskan ulang apa yang mereka pelajari. Saya juga perhatikan prosesnya—siapa yang aktif, siapa yang bantu temannya, siapa yang belum terlibat penuh. Jadi evaluasinya nggak cuma dari hasil akhir, tapi juga dari keterlibatan mereka

selama kegiatan berlangsung”⁶⁶.

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, setelah kegiatan pembelajaran dengan metode *Make a Match* selesai, guru tampak tidak hanya menilai hasil akhir berupa kecepatan dalam menemukan pasangan kartu, tetapi juga mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi. Guru mengajak siswa berdiskusi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan seperti, "*Mengapa kamu memilih kartu ini?*" atau "*Apa hubungan antara kartu yang kamu pegang dan pasangannya?*" Kegiatan ini menunjukkan bahwa evaluasi diarahkan pada pemahaman konsep, bukan sekadar aspek teknis. Selain itu, guru juga memberikan soal lanjutan atau pertanyaan reflektif, baik secara lisan maupun tertulis, untuk memperkuat penguasaan materi. Selama kegiatan berlangsung, guru juga mengamati proses interaksi siswa, mencatat siapa yang aktif, siapa yang membantu teman, dan siapa yang tampak pasif. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan guru bersifat menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial dari proses pembelajaran.

c. Informan III

1) Identitas Informan

Nama : Hurry Yusyfi Safitri, S. Pd.I

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an Hadis Bapak Muhammad Haipani, S.Th.I, Rabu 5, Februari 2025.

NIP :198506062019031019

Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadits

2) Uraian Data

Menurut Bapak Hurry Yusyfi Safitri, S. Pd. I bahwa :

“Kalau saya mengevaluasi keberhasilan siswa setelah menggunakan metode Make a Match, biasanya saya lihat dari beberapa hal. Pertama, saya perhatikan seberapa aktif mereka saat bermain dan berdiskusi dalam kelompok, karena ini menunjukkan mereka benar-benar memahami materi dan terlibat dalam proses belajar. Selain itu, saya juga sering memberikan pertanyaan atau latihan singkat setelah kegiatan Make a Match selesai, untuk memastikan mereka bisa mengingat dan mengaplikasikan materi yang sudah dipelajari. Kadang saya juga minta mereka menjelaskan kembali pasangan kartu yang mereka dapat, supaya saya tahu tingkat pemahaman mereka secara langsung. Kalau dari hasil itu terlihat siswa bisa menghubungkan konsep dengan baik dan lebih percaya diri dalam menjawab, saya anggap metode ini berhasil membantu mereka. Jadi evaluasinya nggak cuma dari nilai, tapi juga dari keterlibatan dan pemahaman mereka selama proses pembelajaran”.⁶⁷

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, dalam

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Pengajar Al-Qur'an Hadis Bapak Hurry Yusyfi Safitri, S.Pd.I, Rabu 5 Februari 2025.

pelaksanaan metode *Make a Match*, guru terlihat tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga mencermati proses keterlibatan siswa secara menyeluruh. Selama kegiatan berlangsung, guru aktif mengamati partisipasi siswa dalam berdiskusi dan berinteraksi di dalam kelompok. Setelah kegiatan selesai, guru memberikan latihan atau pertanyaan singkat kepada siswa untuk menguji kembali pemahaman mereka terhadap materi. Beberapa siswa juga diminta menjelaskan ulang isi dan hubungan antara pasangan kartu yang mereka pegang. Dari respons siswa, guru mengevaluasi tingkat pemahaman dan kemampuan siswa dalam mengaitkan konsep. Observasi ini menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara komprehensif, mencakup aspek keaktifan, pemahaman konsep, serta kepercayaan diri siswa dalam menjelaskan materi.

C. Pembahasan / Analisi data

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Banjarmasin terbukti cukup efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Model ini memiliki ciri khas yang membedakannya dari pendekatan pembelajaran lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendorong peningkatan hasil belajar

dan keaktifan siswa melalui penerapan model *Make A Match*. Hasilnya, siswa menjadi lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang disampaikan.

Secara garis besar, proses pembelajaran dengan model *Make A Match* dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: tahap awal (pendahuluan), tahap inti, dan tahap akhir (penutup). Pada tahap awal, guru memaparkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa melalui apersepsi, memberikan dorongan semangat belajar, dan mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Pada tahap inti, guru menyampaikan materi pelajaran melalui metode ceramah yang diselingi dengan sesi tanya jawab untuk memastikan keterlibatan siswa. Setelah itu, siswa dibagi menjadi dua kelompok, di mana setiap siswa menerima satu buah kartu. Satu kelompok diberikan kartu berisi pertanyaan, sementara kelompok lainnya memegang kartu yang berisi jawaban. Siswa kemudian diminta untuk mencari pasangan yang sesuai antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang mereka miliki. Setelah menemukan pasangan yang tepat, mereka maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil pencocokan mereka.

Setelah semua pasangan berhasil ditemukan dan dipresentasikan, guru mengajak seluruh siswa untuk melakukan koreksi bersama terhadap jawaban yang telah disampaikan. Dalam sesi ini, guru memberikan penjelasan tambahan dan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Selain itu, siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan guna memperjelas hal-hal yang masih belum mereka pahami, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mendalam dan interaktif.

Menurut Rusman, model pembelajaran *Make A Match*, yang merupakan bagian dari pendekatan kooperatif, melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen. Dalam kelompok tersebut, siswa bekerja sama secara aktif untuk menyelesaikan tugas atau permasalahan yang diberikan oleh guru. Kolaborasi antar anggota kelompok menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan pembelajaran, di mana setiap siswa memiliki peran untuk saling membantu dan melengkapi pemahaman satu sama lain.

Sementara itu, berdasarkan pendapat Joyce dan Weil serta temuan dalam penelitian ini, model pembelajaran dipahami sebagai sebuah rancangan atau pola sistematis yang digunakan untuk menyusun kurikulum, merancang materi ajar, dan mengarahkan proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Model pembelajaran tersebut mengikuti langkah-langkah yang

terstruktur guna menciptakan pengalaman belajar yang efektif, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Banjarmasin terbukti mampu meningkatkan mutu proses pembelajaran. Model ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar serta memperdalam pemahaman terhadap materi melalui kerja sama dalam kelompok yang terdiri dari berbagai latar belakang kemampuan.

Pembelajaran yang dilakukan melalui tiga tahapan pendahuluan, inti, dan penutup membantu guru dalam menyampaikan materi secara terarah dan sistematis. Tahapan-tahapan ini memungkinkan penyampaian tujuan pembelajaran secara jelas, pemaparan materi dengan cara yang menarik, serta pelaksanaan evaluasi yang efektif. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teori, tetapi juga terlibat langsung dalam proses diskusi dan presentasi yang meningkatkan keaktifan dan pemahaman mereka.

Selain itu, penerapan model *Make A Match* selaras dengan definisi model pembelajaran sebagai sebuah perencanaan sistematis yang digunakan untuk merancang kurikulum, menyusun materi ajar,

serta mengarahkan proses belajar. Dengan kata lain, model ini tidak hanya berfungsi sebagai metode penyampaian materi, tetapi juga menjadi strategi pembelajaran yang terorganisasi dan terbukti efektif dalam membantu siswa mencapai tujuan belajar secara optimal.

Dengan berbagai kelebihan yang ditawarkan, model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* layak dipertimbangkan sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa. Agar penerapannya lebih maksimal, diperlukan persiapan yang matang, pengelolaan waktu yang baik, serta bimbingan aktif dari guru, sehingga potensi hambatan dapat diminimalkan dan manfaat dari model ini dapat dirasakan secara menyeluruh oleh seluruh peserta didik.

2. Faktor Pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Banjarmasin.

Faktor Pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 3 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diketahui

bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* memiliki sejumlah faktor pendukung dan penghambat sebagaimana diungkapkan oleh guru pengajar.

Adapun faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam penerapan model *Make A Match* antara lain:

1. Perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap materi menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, khususnya bila belum menguasai konsep dasar.
2. Model ini menuntut siswa untuk aktif berkomunikasi satu sama lain, yang bisa menimbulkan suasana kelas yang ramai dan mengganggu kenyamanan belajar.
3. *Make A Match* memerlukan alokasi waktu yang cukup panjang. Jika tidak dikelola dengan baik, siswa bisa kehilangan fokus karena terlalu sibuk mencari pasangan kartu, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Sementara itu, faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penerapan model ini mencakup:

1. Model pembelajaran *Make A Match* bersifat fleksibel dan tidak kaku, sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memudahkan siswa dalam

memahami materi.

2. Model ini mendorong siswa untuk berinteraksi dan berdiskusi dengan teman sebaya, sehingga mereka dapat saling berbagi pengetahuan dan membantu satu sama lain dalam proses belajar.
3. Penerapan *Make A Match* juga terbukti membantu siswa dalam memperluas pemahaman terhadap materi pelajaran dan meningkatkan wawasan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil temuan dari peneliti serta pendapat Kurniasih I dan Berlin, model pembelajaran *Make A Match* memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan. Keunggulan dari model ini antara lain mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, serta menyajikan materi dengan cara yang menarik. Selain itu, model ini dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar, membangun suasana ceria di kelas, mendorong kerja sama yang baik antar siswa, dan menumbuhkan semangat gotong royong di antara peserta didik.

Namun demikian, terdapat pula beberapa kekurangan dalam penerapannya. Model ini membutuhkan arahan intensif dari guru dan persiapan alat atau media pembelajaran yang cukup kompleks. Jika jumlah siswa dalam kelas cukup besar (lebih dari 30 orang),

maka apabila tidak dikelola dengan baik, dapat menimbulkan kebisingan yang berisiko mengganggu proses belajar di kelas lain.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits melibatkan berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat efektivitas kegiatan belajar. Salah satu hambatan utama adalah variasi tingkat pemahaman siswa, yang membuat sebagian siswa mengalami kesulitan jika belum memahami dasar materi. Selain itu, keaktifan siswa dalam berinteraksi juga berpotensi menciptakan kegaduhan di kelas. Durasi waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran ini pun cukup panjang, yang bisa menyebabkan siswa kehilangan konsentrasi karena terlalu fokus dalam mencari pasangan kartu.

Meskipun demikian, model ini tetap memiliki sejumlah kekuatan yang mendukung proses pembelajaran, seperti sifatnya yang fleksibel dan terstruktur, yang mempermudah siswa dalam memahami materi. Interaksi dan kerja sama antarsiswa juga menjadi aspek positif yang ditonjolkan, memungkinkan mereka untuk saling membantu dan belajar bersama. Penerapan model ini secara keseluruhan juga mampu meningkatkan pemahaman materi dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan penuh semangat kebersamaan.